



Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Mediasi

Tsalisa Binti Mudhawamah^{1*}, Putri Awalina², Fitria Magdalena Suprpto³

¹⁻³Universitas Islam Kediri, Indonesia

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota Kediri, Kediri, Jawa Timur 64128, Indonesia

Korespondensi penulis: tsalisabm@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of profitability (X1) and sales growth (X2) on earnings management (Y) with financial distress (Z) as a mediating variable. The population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The sampling technique for this study used purposive sampling so that a total of 92 data could be processed. The data analysis technique in this study uses path analysis using SPSS software version 25. The results showed that profitability has a negative effect on earnings management and sales growth has a positive effect on earnings management. Profitability has a positive effect on financial distress, while sales growth has no effect on financial distress. Financial distress has a positive effect on earnings management. The results of the mediating variable test using path analysis show that financial distress is able to mediate the effect of profitability on earnings management, while financial distress is unable to mediate the effect of sales growth on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Financial Distress, Profitability, Sales Growth.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2) terhadap manajemen laba (Y) dengan *financial distress* (Z) sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh total 92 data yang dapat diolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan path analysis (analisis jalur) menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil uji variabel mediasi menggunakan path analysis menunjukkan bahwa *financial distress* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, sedangkan *financial distress* tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, *Financial Distress*.

1. LATAR BELAKANG

Persaingan yang ketat di dunia bisnis khususnya bagi perusahaan real estate yang sangat bergantung pada kestabilan finansial dan pertumbuhan ekonomi mengharuskan perusahaan untuk tetap optimal, memiliki strategi yang efektif, dan terus berinovasi guna bertahan serta mencapai keuntungan yang diinginkan. Laba merupakan aspek utama dalam menilai kinerja atau tanggung jawab manajemen. Fokus yang berlebihan terhadap laba sebagai tolak ukur kinerja dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang, salah satunya adalah praktik manajemen laba. Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan kemampuannya dalam menjalankan operasional, efektivitas pemanfaatan aset, pencapaian hasil usaha, kewajiban yang harus dipenuhi, serta potensi risiko kebangkrutan. Masalah

keuangan yang dihadapi apabila dibiarkan dapat mengakibatkan potensi terjadinya kebangkrutan atau yang disebut dengan financial distress. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung melakukan praktik manajemen laba sebagai usaha untuk menarik perhatian para investor berbagai kasus praktik manajemen laba diantaranya terjadi pada PT Hanson Internasional Tbk. (MYRX) dan PT Plaza Indonesia Realty Tbk. (Sulia & Mie, 2023).

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara kinerja profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba telah banyak dilakukan. Namun, masih terdapat hasil yang saling bertentangan. Misalnya penelitian oleh (Partinah, 2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang buruk cenderung meningkatkan praktik manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriza et al., 2021) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Selain itu, peran *financial distress* sebagai variabel mediasi antara kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, dan manajemen laba belum sepenuhnya diteliti. Hal tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana *financial distress* berpengaruh terhadap variabel-variabel tersebut.

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara kinerja profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba telah banyak dilakukan. Namun, masih terdapat hasil yang saling bertentangan. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada sektor manufaktur. Penelitian ini secara khusus membatasi objek penelitian pada periode terbaru untuk membandingkan hasilnya dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini yaitu pada subsektor *property* dan *real estate*.

Alasan pemilihan subsektor ini diambil dari *website* detik.com melaporkan bahwa sektor *property* Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan penjualan *property* di Ibu Kota Nusantara (IKN) meningkat secara drastis serta kontribusi sektor properti terhadap total investasi nasional mencapai 7%. Pertumbuhan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Namun, dengan meningkatnya jumlah perusahaan *property* dan *real estate*, tingkat persaingan juga meningkat. Akibat dari hal tersebut perusahaan harus mampu menjaga keberlanjutannya di pasar. Jika perusahaan tidak mampu menjaga keberlanjutannya, maka akan berisiko tersingkir karena menghadapi tekanan keuangan atau mengalami kebangkrutan yang dapat meningkatkan potensi praktik manajemen laba.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan menjaga citra perusahaan melalui laporan keuangan yang baik. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Abdillah et al., 2016). Tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam praktik manajemen laba meliputi pengaturan laba dengan cara meningkatkan maupun menurunkannya dalam laporan keuangan. Manajemen laba dilakukan untuk memberi informasi kepada lembaga pemeringkat tentang kinerja keuangan perusahaan yang terlihat positif untuk memperoleh penilaian yang baik. Dengan penilaian yang baik, maka akan meningkatkan kepercayaan pihak luar dan mengoptimalkan dana yang masuk ke perusahaan (Ratnawati & Awalina, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan di mata investor (Silaban & Harefa, 2021). Tujuan profitabilitas adalah menghitung laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu serta mengukur produktivitas keseluruhan dari dana yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi efektivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menunjukkan peningkatan jumlah penjualan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dengan periode sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan semakin besar pula kebutuhan perusahaan terhadap modal eksternal. Perkembangan yang positif dalam suatu perusahaan akan mendapatkan respons yang baik dari investor karena pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi nilai dan harga saham yang menjadi indikator kemajuan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang tinggi, maka perusahaan akan menghasilkan arus kas yang meningkat di masa depan (Permatasari & Fitria, 2020).

Financial Distress

Financial distress adalah keadaan di mana seseorang baik individu maupun perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya akibat pendapatan yang rendah, aset yang tidak likuid, atau pendapatan yang rentan terhadap penurunan ekonomi (T. E. Putri & Putri, 2024). Ancaman kebangkrutan tidak hanya mengacu pada potensi bangkrutnya perusahaan, tetapi juga mencakup berbagai dampak negatif. Dampak tersebut antara lain keluarnya tenaga kerja inti, penolakan kredit dari pemasok, dan pelanggan yang beralih ke perusahaan lain yang lebih stabil.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan financial distress sebagai variable mediasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh melalui *website* resmi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id dan data yang diperlukan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yaitu:

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdadar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
- b. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdadar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut (listing) periode 2020–2023 dan dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami laba periode 2020-2023.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dengan langkah-langkah melakukan uji sebagai berikut:

- a) Analisis Statistik Deskriptif : Minimum, Maksimum, Mean, dan Std. Deviation
- b) Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas (Kolomogorov-Smirnov), Uji Multikolinieritas (VIF <10), Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot), dan Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Wason)
- c) Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

- 1) Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	92	.01	.20	.0446	.03749
Pertumbuhan Penjualan	92	-.75	4.57	.1636	.64969
Manajemen Laba	92	-1.23	1.15	.0824	.32027
Financial Distress	92	.01	13.65	2.5645	2.47744
Leverage	92	.01	1.74	.5962	.41725
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif di atas:

- a. Variabel Profitabilitas (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 92 dengan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,20. Dari periode 2020-2023 diketahui rata-rata sebesar 0,0446 serta standar deviasi sebesar 0,03749.
- b. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 92 dengan nilai minimum sebesar -0,75 dan nilai maksimum sebesar 4,57. Dari periode 2020-2023 diketahui rata-rata sebesar 0,1636 serta standar deviasi sebesar 0,64969.
- c. Variabel Manajemen Laba (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 92 dengan nilai minimum sebesar -1,23 dan nilai maksimum sebesar 1,15. Dari periode 2020-2023 diketahui rata-rata sebesar 0,0824 serta standar deviasi sebesar 0,32027.
- d. Variabel *Financial Distress* (Z), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 92 dengan nilai minimum

sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 13,65. Dari periode 2020-2023 diketahui rata-rata sebesar 2,5645 serta standar deviasi sebesar 2,47744.

- e. Variabel *Leverage* (K), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 92 dengan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 1,74. Dari periode 2020-2023 diketahui rata-rata sebesar 0,5962 serta standar deviasi sebesar 0,41725.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas One Sample-KS

Model	Test Statistic	Asymp. Sig.(2-tailed)	Keterangan
Persamaan 1	0,085	0,097	Normal
Persamaan 2	0,088	0,074	Normal

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 2 menyatakan hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolomogorov-Smirnov Test. Persamaan 1 dan 2 menunjukkan bahwa P-Value lebih besar dari taraf signifikan yaitu $>0,05$. Berdasarkan hal tersebut, hasil ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

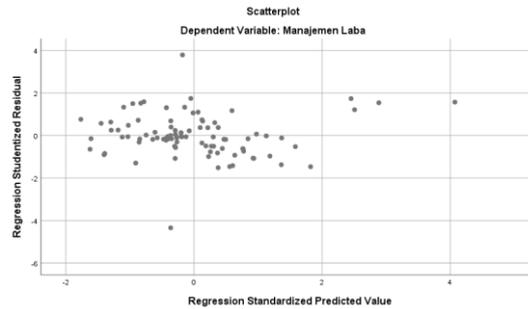
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Multikolinieritas
Persamaan 1	0,696	1,437	Tidak Terjadi
Persamaan 2	0,873	1,146	Tidak Terjadi

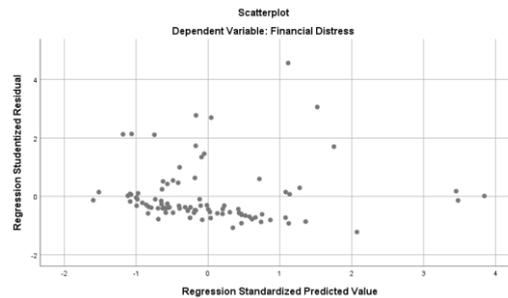
Tabel 3 menyatakan bahwa hasil multikolinieritas tidak ada yang memiliki nilai tolerance > 10 dan VIF < 10 . Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai VIF pada persamaan 1 dan 2 yang tidak melebihi persyaratan multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Persamaan 1

**Gambar 1.** Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Persamaan 2

**Gambar 2.** Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga layak dipakai.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji AUtokorelasi

Model	Nilai DW	Keterangan
Persamaan 1	1,908	Tidak ada gejala autokorelasi
Persamaan 2	1,754	Tidak ada gejala autokorelasi

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan uji autokorelasi pada persamaan 1 dan persamaan 2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, sehingga layak untuk dijadikan observasi.

5) Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Tabel 5. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hipotesis	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Sig	Kesimpulan
H1: $X_1 \rightarrow Y$	-0,727	-		0,000	H1 Diterima
H2: $X_2 \rightarrow Y$	0,113	-		0,001	H2 Diterima
H3: $X_1 \rightarrow Z$	0,722	-		0,004	H3 Diterima
H4: $X_2 \rightarrow Z$	-0,241	-		0,121	H4 Ditolak
H5: $Z \rightarrow Y$	0,481	-		0,000	H5 Diterima
H6: $X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	-0,727	$0,722 \times 0,481 = 0,347$	$-0,727 + 0,347 = -0,380$		$-0,727 < 0,347$ H6 Diterima
H7: $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,113	$-0,241 \times 0,481 = -0,115$	$0,113 + (-0,115) = -0,002$		$0,113 > -0,115$ H7 Ditolak
Leverage: $K \rightarrow Y$	-0,365			0,000	Diterima
Leverage: $K \rightarrow Z$	-0,988			0,000	Diterima

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, analisis jalur menunjukkan bahwa *financial distress* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba karena pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung. Sedangkan, *financial distress* tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba karena koefisien tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung.

Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas memiliki nilai sebesar -20,794 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien B menghasilkan nilai negatif sebesar -0,727. Artinya, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Jika perusahaan mengalami profit yang rendah, manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai profitabilitas agar kinerja yang ditunjukkan kepada pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya terlihat lebih baik begitupun sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hardiyanti et al., 2022) dan (Hasty et al., 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai sebesar 3,387 dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien B menghasilkan nilai positif sebesar 0,113. Artinya, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Peningkatan nilai penjualan dapat memotivasi manajer untuk menghindari kewajiban pembayaran pajak perusahaan kepada Negara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Apriadi et al., 2022) dan (Anindya et al., 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas memiliki nilai sebesar 2,953 dengan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Nilai koefisien B menghasilkan nilai positif sebesar 0,722. Artinya, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Meskipun profitabilitas tinggi jika manajemen tidak mengelola keuangan perusahaan dengan bijak maka tetap bisa terjadi *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Christine et al., 2019) dan penelitian (Nuzurrahma & Fahmi, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

d. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress*

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai sebesar -1,566 dengan tingkat signifikan sebesar $0,121 > 0,05$. Artinya, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Meskipun pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan pendapatan, hal ini tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang stabil. Jadi meskipun pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan akan tetap bisa mengalami *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Miswaty & Novitasari, 2023) dan penelitian (Suwarno & Putri, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

e. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Financial distress memiliki nilai sebesar 13,790 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien B menghasilkan nilai positif sebesar 0,481. Artinya, *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, maka hipotesis kelima (H5) diterima. Semakin tinggi tingkat *financial distress* maka

semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (M. Putri & Naibaho, 2022) dan penelitian (Chairunesia et al., 2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

f. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Mediasi

Pengaruh tidak langsung yaitu sebesar 0,347 lebih besar dari pengaruh langsung sebesar -0,727. Sehingga hipotesis keenam (H6) diterima yang artinya bahwa *financial distress* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Manajemen memiliki peran penting dalam keputusan pengelolaan laba, terutama saat perusahaan menghadapi *financial distress*. Dalam kondisi tersebut profitabilitas dijadikan dasar oleh manajer untuk memperbaiki citra perusahaan di mata investor, bahkan dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Sehingga *financial distress* mampu menjadi mediasi antara profitabilitas dan manajemen laba, karena manajer berusaha menjaga kepercayaan investor.

g. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Mediasi

Pengaruh tidak langsung yaitu sebesar -0,115 lebih kecil dari pengaruh langsung sebesar 0,113. Sehingga hipotesis ketujuh (H7) ditolak yang artinya bahwa *financial distress* tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* tidak selalu menjadi factor yang menghubungkan antara pertumbuhan penjualan dengan manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Financial distress* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, sedangkan *financial distress* tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas variabel independen maupun variabel mediasi yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, atau faktor makroekonomi. Penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan periode waktu yang lebih panjang yaitu lebih dari periode yang digunakan peneliti yaitu 4 periode agar hasil penelitian lebih akurat karena semakin banyak data maka hasil penelitian semakin akurat dan andal. Selain itu, membandingkan sektor industri lain serta menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti pendekatan kualitatif atau kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance pada manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2014). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 4(1), 1–14.
- Anindya, W., Nur, E., & Yuyetta, A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen laba dan karakteristik perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 305–315. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan Indonesia yang masuk dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Profita*, 11(2), 232. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.006>
- Chairunnisa, Z., Rasmini, M., & Alexandri, M. B. (2021). Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015–2019. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 17(3), 387–394.
- Christine, D., Wijaya, J., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 340–351.
- Digdowiseiso, K., & Ningrum, I. S. (2022). The effects of total asset turnover, return on assets, and sales growth on financial distress in food and beverage companies over the period 2016–2020. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI) Journal*, 5(2), 12046–12058. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5042>

- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 893–907.
- Fitriza, S. R., Lidyah, R., Ramayanti, T. P., & Hartini, T. (2021). Peran financial distress sebagai variabel mediasi antara Good Corporate Governance dan kinerja keuangan, terhadap manajemen laba pada bank umum syariah. *Jurnal*, 11(2), 143–156.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4071–4082.
- Hasty, A. D., Herawaty, V., & Trisakti, U. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1–16.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (13th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Miswaty, & Novitasari, D. (2023). Pengaruh operating capacity, sales growth, dan arus kas operasi terhadap financial distress. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 9(2).
- Muzharoatiningsih, & Hartono, U. (2022). Pengaruh rasio keuangan, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2017–2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 747–758.
- Nurquran, P. D., & Ardianto, A. (2023). The way financial distress affects financial reporting delay. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan (JMTT)*, 16(1), 81–94. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v16i1.41174>
- Nuzurrahma, A., & Fahmi, I. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, efisiensi dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7(2), 347–361.
- Partinah. (2022). Pengaruh financial distress (model Altman dan Springate) dan kualitas audit terhadap return saham dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. [Unpublished manuscript].
- Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–19.
- Puspitasari, D. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). The influence of financial distress, cash holdings, and profitability toward earnings management with internal control as a moderating

variable. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>

Putri, T. E., & Putri, S. A. (2024). Determinant of financial distress in construction sub-sector companies in Indonesia and Malaysia. *InCAF: Proceeding of International Conference on Accounting and Finance*, 2, 319–334.

Ratnawati, Y., & Awalina, P. (2020). Pengaruh manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap peringkat obligasi (Studi kasus pada lembaga keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia). *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 1(1), 18.
<https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i1.1062>

Silaban, A., & Harefa, M. S. (2021). Pengaruh kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba: Peran Good Corporate Governance. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 535–542. <https://doi.org/10.29210/020211239>

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulia, & Mie, M. (2023). Faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan property dan real estate. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi*, 2(2), 1–9.

Suwarno, J. P., & Putri, W. (2022). Pengaruh sales growth dan free cash flow terhadap financial distress. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(2), 91–106.
<https://doi.org/10.32524/jia.v1i2.549>

Thalabah, I. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. *IAIN Jember*.